Konsep Arsitektur *Post Modern* pada Perancangan Mall Pelayanan Publik di kota Malang Jawa Timur

Risang Rizky Fajar Pratiwi[1], Randy Pratama Salisnanda[2], Suci Ramadhani[3]
[1,2,3]Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Adhi Tama, Surabaya, Indonesia
Email: [1]kikyvan@gmail.com, [2]ren.salisnanda87@gmail.com, [3]suci.r@itats.ac.id

Abstract. *The government continues to be committed to improving public services. One of them is by making a breakthrough in building Public Service Malls (MPP) which are spread in several places in Indonesia. The findings of the 2017 Ombusdman provide an assessment of public services in Malang City that have not been maximized and need to be improved. Therefore, a Public Service Mall was made in Malang City, East Java with the theme SuperBlok Integration as a government effort to speed up, transparency in the bureaucracy and to prevent corruption in the government environment, then it is realized if it has facilities, infrastructure and supporting facilities for services. This research uses a direct study approach in an effort to understand the project by conducting field case studies and literature case studies. The design theme chosen in the Planning and Design of the Malang City Public Service Mall in this study is Super Block Integration with the macro concept of Post Modern Architecture which consists of aspects of land arrangement, aspects of form, and aspects of space. The macro concept used is the relationship between the characteristics of an object and the design. For land planning, the concept of directed circulation is applied, so that the concept of land arrangement is in accordance with the theme applied to this design. By incorporating traditional architectural elements in the form of the joglo house building and East Javanese batik motifs.*
Keywords *Post Modern Architecture, Integration, Malang City, and Public Service Mall.*

Abstrak. *Pemerintah terus berkomitmen dalam meningkatkan pelayanan publik. Salah satunya dengan membuat terobosan membangun Mal Pelayanan Publik (MPP) yang tersebar di beberapa tempat di Indonesia. Temuan Ombusdman 2017 memberikan penilaian terhadap Pelayanan publik di Kota Malang yang belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Oleh karena itu di buatlah Mall Pelayanan Publik di Kota Malang Jawa Timur dengan tema Integrasi SuperBlok sebagai upaya pemerintah dalam mempercepat, transparansi dalam birokrasi maupun untuk mencegah adanya korupsi di lingkungan pemerintahan, maka itu terwujud bila memiliki sarana, prasarana dan fasilitas penunjang untuk pelayanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian langsung dalam upaya pemahaman proyek dengan melakukan studi kasus lapangan dan studi kasus literatur. Tema rancangan yang dipilih dalam Perencanaan dan Perancangan Mall Pelayanan Publik Kota Malang pada penelitian ini adalah Integrasi Super Block dengan konsep makro adalah Arsitektur Post Modern yang terdiri dari aspek tatanan lahan, aspek bentuk, dan aspek ruang. Konsep makro yang digunakan adalah hubungan sifat khas suatu benda dengan desain. Untuk penataan lahan menerapkan konsep sirkulasi terarah, sehingga konsep dari penataan lahan ini sesuai dengan tema yang di terapkan pada rancangan ini. Dengan memasukan elemen-elemen arsitektur tradisional pada bentuk bangunan rumah joglo dan motif batik Jawa Timuran.*
Kata Kunci: *Arsitektur Post Modern , Integrasi, Kota Malang, dan Mall Pelayanan Publik*

1. Pendahuluan

Pemerintah terus berkomitmen dalam meningkatkan pelayanan publik. Salah satunya dengan membuat terobosan membangun Mall Pelayanan Publik (MPP) yang tersebar di beberapa tempat di Indonesia. MPP adalah tempat dimana pelayanan publik baik barang serta jasa maupun pelayanan administrasti baik pusat dan daerah serta BUMN dan BUMD ada dalam satu gedung (Achmad *et al*., 2021). Inovasi pelayanan ini sebagai salah satu solusi untuk mempermudah segala pelayanan yang dibutuhkan. Menurut UU Permenpan Nomor 23 Tahun 2017, yang dimaksud Mal Pelayanan Publik adalah tempat berlangsungnya kegiatan atau aktivitas penyelenggaraan pelayanan publik atas barang, jasa dan/atau pelayanan administrasi yang merupakan perluasan fungsi pelayanan terpadu baik pusat maupun daerah, serta pelayanan Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah dan Swasta dalam rangka menyediakan pelayanan yang cepat, mudah, terjangkau, aman dan nyaman.

Pada tahun 2017 Ombudsman memberikan penilaian terhadap Pelayanan publik di Kota Malang yang belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Terutama pelayanan publik dasar yakni pendidikan, kesehatan dan pencatatan sipil. Pasalnya, Ombudsman Republik Indonesia memberi penilaian 'sedang' atau 'Zona Kuning' terhadap pelayanan publik di Pemerintah Kota (Pemkot) Malang. Penilaian tersebut dihitung berdasarkan nilai kepatuhan pemerintah (pusat dan daerah) terhadap standar pelayanan publik seperti diatur di UU No 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, serta untuk mencegah korupsi, Wali Kota Malang Sutiaji pilih bangun sistem untuk awasi Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Dengan ada nya mall pelayanan publik ini diharapkan banyak masyarakat malang berkunjung ke gedung pelayanan publik , maka perlu nya pengembangan dari sektor ekonomi yaitu dukungan dari pemerintah kota malang untuk fasilitasi para pelaku UMKM (Usaha Kecil Menengah) dalam mengembangkan usaha mereka.

Program rancangan tidak bisa terlepas dari tema yang dipilih. Pada program rancangan ini. Pada program rancangan ini juga melakukan pendekatan rancangan dari beberapa permasalahan yang ada untuk memperoleh tujuan yang diinginkan dengan menghasilkan suatu rancangan yang lebih terarah. (Ardianta, Prameswari, Bernadette dan Defry, 2016) Tema yang dipilih dalam Perencanaan dan Perancangan Mall Pelayanan Publik Kota Malang pada penelitian ini adalah Integrasi Super Block dengan konsep makro adalah Arsitektur Post Modern yang terdiri dari kebutuhan akan ruang dan waktu, memiliki arti, serta komunikasi. Menurut Rapoport bahwa perancangan arsitektur pada dasarnya menyangkut pengorganisasian dari ruang *(Space)*, waktu *(Time)*, arti *(Meaning)*, serta komunikasi. Simanjuntak (2004), secara umum superblok dapat diartikan sebagai suatu kawasan binaan atau terpadu yang terdiri dari fungsi-fungsi seperti pusat perbelanjaan, perkantoran, hunian (*apartemen*t), hotel, sarana rekreasi, dan area terbuka, yang kesemuanya memiliki hubungan dan saling menunjang dalam fungsi dan kegiatan Arsitektur Post Modern dengan sentuhan gaya kearifan lokal dari kota malang sebagai Langgam Arsitektur yang memulai dari bentuk sederhana, kemudian memanfaatkan elemen dekoratif, namun tetap minimalis serta memasukkan cerita pada konsep bangunan bergaya arsitektur post modern. Pendekatan – pendekaan yang dilakukan dalam Perencanaan dan Perancangan Mall penelitian ini merupakan kualitatif yakni Pelayanan Publik di Kota Malang ini berdasarkan beberapa aspek desain, yaitu : aspek tatanan lahan, aspek bentuk, dan aspek ruang sehingga tercipta Mall Pelayan Publik yang nyaman bagi pengunjung.

Penelitian ini adalah kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian (Moleong, 2018) dan menggunakan pendekatan kajian langsung dalam upaya pemahaman proyek dengan melakukan studi kasus lapangan dan studi kasus literatur. Metode yang digunakan untuk mengerjakan penelitian ini yaitu studi deskriptif yakni penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh melalui penelitian dengan obyek yang serupa. Dengan tujuan untuk dapat melaksanakan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Selain itu Untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung dan bersifat aktual serta memaparkan fenomena tentang suatu masalah. (Agustina *et al*., 2021). Lalu, studi kasus dan lapangan yaitu studi yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial : individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Sumber data yang digunakan adalah data

primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan studi observasi serta studi literatur sehingga muncul potensi dan permasalahan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan dalam proses perancangan dan penyusunan konsep dasar rancangan. Pada dasarnya tujuan penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kasus lapangan. Dengan melakukan penelitian lapangan dan literatur, dimana data-data yang didapat sesuai fakta, dengan cara pengamatan langsung (studi lapangan dan survey), study literatur, dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Dari proses-proses tersebut nantinya didapat informasi-informasi mengenai potensi, kelebihan, kekurangan dan permasalahan yang ada yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam perencanaan dan perancangan bangunan nantinya.

2. Studi Banding

Dalam proses penyusunan konsep arsitektur serta program rancangan, maka diperlukan adanya suatu referensi obyek yang sesuai dengan obyek yang dibahas pada konsep kali ini. Referensi ini akan menjadi pembanding dan memberikan gambaran nyata tentang obyek. Kegiatan studi banding ini dilakukan agar diharapkan dapat memahami seluk beluk dari proyek yang akan dirancang serta memperoleh gambaran nyata tentang apa yang akan ditampilkan dan dapat membedakan kelebihan dan kekurangan, baik buruk serta kritik dari obyek yang di studi tersebut.
Dalam studi yang akan dihadirkan nantinya, ada beberapa contoh kasus yang akan dikaji untuk mendukung berjalannya proses pengkajian tentang perencanaan dan perancangan Mall Pelayanan Publik yang diinginkan. Proses pengkajian yang akan dilakukan dengan melalui beberapa studi kasus.

2.1. Studi Banding Lapangan

Studbanding lapangan dilakukan studi secara langsung ke lokasi yang disurvey, yang mana hasilnya dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Studi Banding Lapangan

ASPEK	*Mall Pelayanan Publik Kabupaten Badung*	*Mall Pelayanan Publik Siola Kota Surabaya*
Dokumentasi Studi Lapangan & Studi Literatur		
Tatanan Lahan	Lokasi MPP ini sangat strategis berada di pusat pemerintahan kabupaten Badung, dengan lokasi MPP yang sangat strategis maka ini memudahkan MPP dalam birokrasi antar Instansi terkait.	Lokasi Mall Pelayanan Publik yang mudah diakses karena berada di kawasan strategis kota surabaya,
Bentuk	Tampilan bangunan yang menggunakan modul bangunan pada kawasan tersebut, memiliki bentuk tradisional bali dengan aksen ukiran-ukiran khas bali	Tampilan Bangunan Memiliki keunikan tersendiri karena historis dari tempat ini, gaya kolonial yang dipakai sangat mencerminkan kantor pemerintahan,sedangkan historis dari termpat ini yang dahulu digunakan sebagai pusat pembelanjaan (Mall), namun ada bagian fasade yang merupakan bangunan tambahan yang fasade nya polos atau flat
Ruang	Penempatan ruang sudah terbagi menurut zonanya masing – masing, namun perlu kapasitas ruang yang cukup luas supaya tidak terjadi penumpukan pengunjung.	Penempatan ruang di kelompokan berdasarkan Zonanya masing-masing.

2.2. Studi Banding Literatur

Melakukan studi dengan cara mencari obyek di buku, majalah, internet dan lain-lain. Dengan banyaknya objek studi kasus yang diambil yang ditampilkan pada **Tabel 2**, diharapkan makin banyak referensi untuk membantu dalam proses pengkajian perencanaan dan perancangan Mall Pelayanan Publik dikota Malang Jawa timur.

Tabel 1. Studi Banding Literatur

Aspek	*Mall Pelayanan Publik Kota Batam*	*Beachwalk Shopping Center*
Dokumentasi Studi Lapangan & Studi Literatur		
Tatanan Lahan	Lokasi MPP yang berada di kawasan Strategis bersebelahan dengan Pelabuhan Internasinal , sehingga perlu nya untuk keputusan tentang Main Entrance dan Side Entrance dikarenakan kondisi eksisting yang sekarang hanya mempunyai satu akses keluar masuk	Lokasi Mall yang berada di kawasan Strategis berhadapan dengan Pantai Kuta Bali , sehingga untuk View From Site yang di tonjolkan dari mall ini adalah view untuk melihat matahari terbenam namn parkir yang masih minim
Bentuk	Bentuk eksisting dari Gedung Sumatera Batam yang dirubah dan di ahli fungsikan sebagai Mall Pelayanan Publik ini sudah estetis dari segi bentuk bangunan, namun perlu pengolaha fasade berupa bukaan ini bertujuan agar pengunjung Mall Pelayanan Publik dapat menikmati indah Laut perbatasan Indonesia dengan Singapura.	Mall Beachwalk ini memakai bentukan – bentukan lengkung yang dinamis sehingga untuk sirkulasi udara yang pada tempat ini baik , selain itu untuk bentuk atap dari bangunan ini berbentuk kerucut yang mengikuti dari bentuk utama massa yang berbentuk dinamis.
Ruang	Ruangan pada Mall Pelayanan Publik ini berupa ruang kosong besar yang di olah dan diahli fungsikan sebagai Mall Pelayanan Publik Kota Batam.	Mall ini memiliki Konsep semi open untuk ruang nya. Maka untuk pertukaran udara yang terjadi pada ruang berjalan dengan baik. Sedangkan untuk sirkulasi pengunjung pada mall ini kurang baik.

Setelah melakukan studi banding lapangan dan literatur, dapat menyimpulkan bahwa desain masing-masing Mall Pelayanan Publik ini memiliki kelebihan dan kekurangan, pada Mall Pelayanan Publik Kabupaten Badung memiliki Konsep Tradisional dan Mall Pelayanan Publik Kota Surabaya yang memadukan konsep Kolonial dengan Modern , sehingga studi banding tersebut dapat membantu dalam penerapan Konsep *Post Modern* dalam merancang Mall Pelayanan Publik Kota Malang

3. Hasil & Pembahasan

Pendekatan – pendekaan yang dilakukan dalam Perencanaan dan Perancangan Mall Pelayanan Publik di Kota Malang ini berdasarkan beberapa aspek desain, yaitu : aspek tatanan lahan, aspek bentuk, dan aspek ruang. Hasil rancangan diperoleh dari proses transformasi konsep masing-asing aspek desain tersebut.

3.1. Transformasi Tatanan Lahan

Konsep tatanan lahan yang dipilih adalah Sirkulasi Terarah. Konsep tersebut dipilih dengan pertimbangan agar tercipta tatanan lahan yang terhubung dengan massa bangunan lain, karena Mall Pelayanan Publik sendiri memerlukan hubungan antara instansi yang terkait.

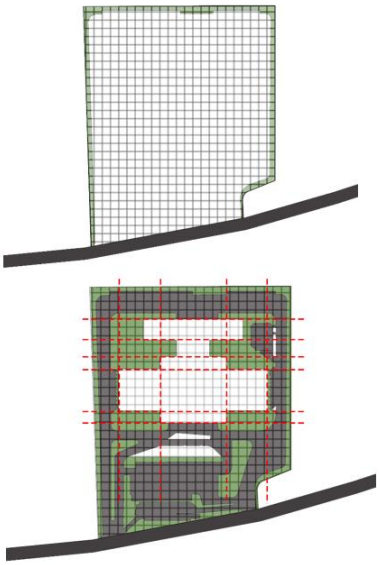

Gambar 2. Transformasi Tatanan Lahan Mall Pelayanan Publik

Sirkulasi pada rancangan ini adalah menggunakan sirkulasi Grid (8m x 8m) sehingga memberikan pola blok dan sirkulasi yang terarah. Menghubungkan Bangunan utama dan bangunan pendukung (menghubungkan bangunan pendukung 3 lantai dan bangunan gedung arsip). Kemudian, membedakan parkir motor pengunjung dan pengelolah, serta membuat akses masuk berbeda kepada pengelolah, sehingga antara tempat parkir dan akses masuk pengelolah saling terhubung satu sama lain.

3.2. Transformasi Bentuk

Konsep yang dipilih untuk tranformasi bentuk adalah Dinamis. Konsep ini di pilih karena tema Integrasi Superblok yang nantinya masa bangunan terbagai menjadi beberapa blok besar , agar tidak terlalu kaku maka di masukannya konsep ini. Ketika merancang tatanan lahan terdapat pertimbangan utama yakni bagaimana tatanan lahan mampu memudahkan pengunjung (Rahmawati *et al*., 2021). Makro Konsep yang dipilih adalah Post Modern Arsitektur yaitu gabungan tradisional dan modern (Fajrine, 2017). Hal ini memiliki arti mengambil bentuk –bentuk *post modern* sebagai fase bangunan dengan dipadukan permainan struktur dengan material modern, Serta menambahkan elemen-elemen Arsitektur Tradisional berupa ornamen batik dan bentuk-bentuk Arsitektur Tradisional yang berupa bentuk dari Wayang Gunungan

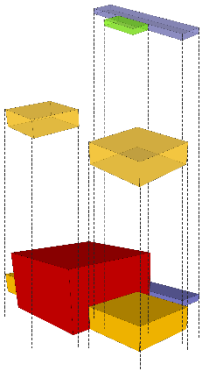

Gambar 3. Pendekatan Bentuk Mall Pelayanan Publik

Menggunakan bentuk-bentuk dasar geometri yaitu bentuk persegi dan persegi panjang Terdiri dari 3 Massa utama yaitu gedung utama 8 lantai , bangunan 3 lantai dan gedung arsip . Penggabungan beberapa massa bentuk di gabung jadi satu sehingga terbentuk 1 masa bangunan yg dinamis dari berundak nya bentuk bangunan 1 massa ini.

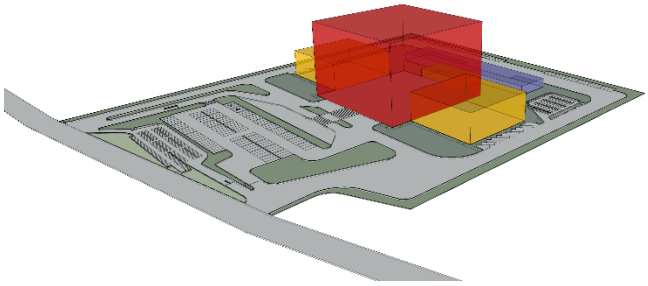

Gambar 4. Penataan Massa Bentuk Mall Pelayanan Publik

Lalu, menerapakan unsur dinamis dengan ada nya bentuk atap yg melengkung dan tiang kanopi yg membentuk bulatan serta bentuk atap yg melengkung bertujuan sebagai tempat maintenance outdoor HVAC dan roof tank. Bentuk bangunan terbentuk dengan melihat unsur dan fungsi dari bangunan MPP ini.

Gambar 5. Bentuk Gedung Mall Pelayanan Publik

Pengaplikasian konsep bentuk dasar atap joglo dan dijadikan bentukan fasade pada bangunan MPP ini (terbuat dari Aluminiun Composite Panel yg membuat gedung MPP ini mempunyai shading atau kulit bangunan berupa bentukan atap joglo). Lalu, pengaplikasian shading pada rooftop lt. 6 ini juga menggunakan cutting ACP dengan motif jawa timuran. Serta, dinding bangunan menggunkan dinding kaca stopsol yg biasa digunakan gedung tinggi untuk mengurangi panas masuk kedalam bangunan. Material-material tersebut di terapkan pada fasade bangunan adalah termasuk dalam material Modern sehingga perpaduan unsur bentuk tradisional dengan menggunakan material modern maka konsep Post Modern (Neo Vernakular) dapat tercapai dengan baik pada rancangan Mall Pelayanan Publik ini.

3.3. Transformasi Ruang

Konsep transformasi pada ruang yang dipilih adalah efektif dimana konsep ini dipilih agar tercipta ruangan yang efektif dalam penggunaannya untuk mengakomodir seluruh aktifitas yang dilakukan oleh penghuninya. Ruang berguna untuk menentukan kegiatan dan dipisahakan berdasarkan aktivitas pengelola serta pengunjung (Noberti *et al*., 2021). Dari segi arsitektur ruang yang efektif adalah ruang yang memiliki besaran yang cukup tidak terlalu besar juga tidak terlalu sempit, penataan perabotpun disesuaikan dengan penghuni dan fungsi ruangnya. Dari segi arsitektur ruang yang efektif adalah ruang yang memiliki besaran yang cukup tidak terlalu besar juga tidak terlalu sempit, penataan perabotpun disesuaikan dengan penghuni dan fungsi ruangnya.

Gambar 6. Ruang Gedung MPP

Konsep transformasi pada ruang yang dipilih adalah efektif dimana konsep ini dipilih agar tercipta ruangan yang efektif dalam penggunaannya untuk mengakomodir seluruh aktifitas yang dilakukan oleh penghuninya. Dari segi arsitektur ruang yang efektif adalah ruang yang memiliki besaran yang cukup tidak terlalu besar juga tidak terlalu sempit, penataan perabotpun disesuaikan dengan penghuni dan fungsi ruangnya. Dari segi arsitektur ruang yang efektif adalah ruang yang memiliki besaran yang cukup tidak terlalu besar juga tidak terlalu sempit, penataan perabot pun disesuaikan dengan penghuni dan fungsi ruangnya.

3.4. Desain Tatanan Lahan

Konsep sirkulasi terarah dipilih dengan pertimbangan agar tercipta tatanan lahan yang terhubung dengan massa bangunan lain, karena Mall Pelayanan Publik sendiri memerlukan hubungan antara instansi yang terkait. Sirkulasi dibuat dengan pola grid dengan blok-blok massa dengan beberapa instansi yang menyedia kan pelayanan, tatanan massa bangunan nantinya bangunan pelayanan satu atap diletakan paling depan dengan bersandingan dengan massa bangunan pelayanan instansi lain dan dengan plaza ruang luar.

Gambar 7. Desain Tatanan Lahan MPP

3.5. Desain Bentuk

Desain bentuk bangunan yang merupakan konsep dinamis dengan melakukukan upaya-upaya untuk membuat desain bentuk dengan konsep tersebut, dalam konsep bentuk ini juga dimasukan elemen-elemen Arsitektur Post Modern (*Neo Vernakular*) yg berupa mengambil bentukan rumah joglo untuk bagian fasade depan ini sebagai cerminan arsitektur tradisional yang ada di Jawa Timur dan motif batik Jawa Timuran diterapkan pada fasade samping. Untuk atap bangunan ini bentuk melengkung seperti piring yang bersimbol sebagai wadah untuk berbagai pelayanan yg ada di Mall Pelayanan Publik dikota Malang.

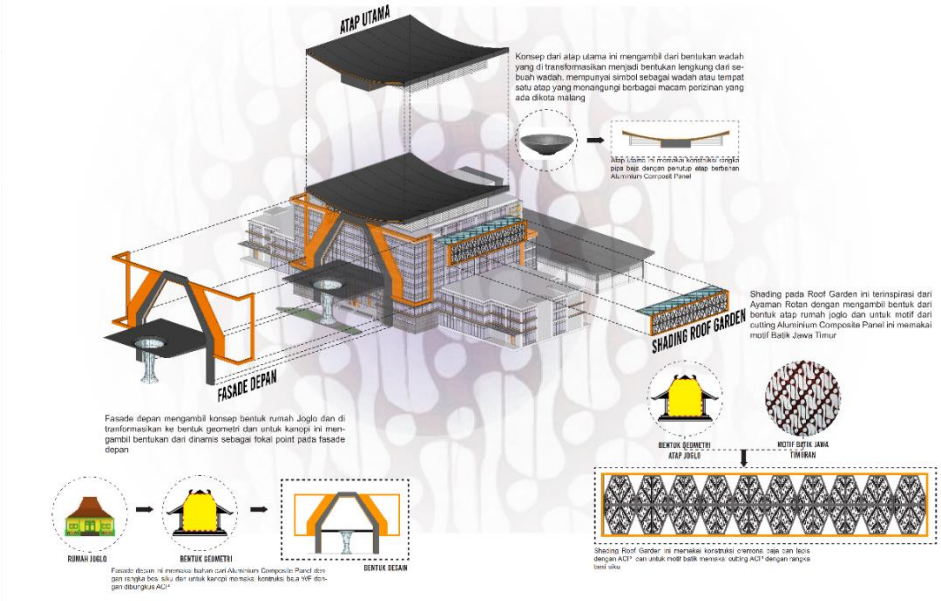

Gambar 8. Desain Bentuk MPP

3.6. Desain Ruang

Desain ruang pada Mall Pelayanan Publik ini lebih mengutamakan aksesbilitas pengunjung Mall Pelayanan Publik, ini dimaksudkan untuk agar pengunjung dapat mengakses di setiap lantai lebih mudah dengan adanya tangga eskalator naik dan turun. Dengan membedakan akses eskalator naik dan turun maka. Tidak ada terjadinya penumpukan pengujung.

Gambar 9. Desain Ruang MPP

4. Kesimpulan

Dalam mendesain Mall Pelayanan Publik di Kota Malang Jawa Timur ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, terlebih mengenai penerapan Tema Integrasi Superblok. Dalam mendesain bangunan tersebut perlu dipertimbangkan secara matang, penerapan bentuk dasar bangunan ini dari bentuk – bentuk dasar geometri yaitu persegi atau persegi panjang karena bentuk tersebut merupakan bentuk yang paling sesuai dengan aktifitas kegiatan didalam ruangnya. Sehingga mudah dalam pembagian ruangnya sehingga memiliki alur sirkulasi yang jelas dan saling terhubung bangunan utama dengan bangunan pendukung. Sedangkan untuk ruang, dengan tema Integrasi Superblok. Sehingga ruang akan didesain saling terhubung dengan ruang lain nya jadi terintegrasi dengan baik. serta hubungan antara ruang luar dengan ruang dalam harus selaras sehingga kenyamanan ruang dapat tercapai pada rancangan mall pelayanan publik. Pada desain tatanan lahan bangunan yang terIntegrasi dengan terminal arjosari sehingga pengunjung dapat juga menggunakan transportasi umum untuk mencapai Mall Pelayanan Publik, serta penataan massa yang dibuat saling terhubung satu dengan massa

bangunan lain. Saran yang dapat disampaikan pada laporan Konsep Arsitektur ini agar pencapaian dalam merancang Mall Pelayanan Publik ini menjadi maksimal yakni perlu memberikan suatu desain yang sesuai terhadap desain dengan memperhatikan aktifitas fungsi dan tujuan bangunan tersebut serta penyesuaian tema terhadap fungsi bangunan guna membuat bangunan tersebut sesuai dengan tujuan perancangan. Ke depannya, dalam perancangan Mall Pelayanan Publik Kota Malang dapat menerapkan Konsep Arsitektur *Post Modern* secara maksimal, melalui bentuk Tradisional dan penggunaan Material Modern tersebut sesuai dengan tujuan dari konsep Arsitektur *Post Modern.*

Referensi

Achmad, F., Susilo, G. A., & Iqbal, M. N. (2021). Mal Pelayanan Publik Di Kota Malang Tema: Arsitektur Modern. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 495–516. https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/4346%0Ahttps://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/download/4346/2944

Agustina, Y., Hendra, F. H., & Laksono, S. H. (2021). Perancangan Pusat Seni dan Budaya Jawa Pasca Pandemi di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, *2*(2), 123–132. https://doi.org/10.31284/j.tekstur.2021.v2i2.1917

Agung Setyawan. (2010). Superblok Sebagai Pengembangan Permukiman Universitas Indonesia.

Ching, Francis. D. K. (1943). *Architecture: Form, Space, and Order, Second Edition*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.

Ching, Francis D. K.,(1999) Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya (terjemahan), Erlangga, Jakarta.

Davies, John. (1988). *High Tech Architecture*, Rizzoli Internat ional Publicat ions, Incorporated

Fajrine, G., Purnomo, A. B., & Juwana, J. S. (2017, October). Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 85-91).

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif, cet. In *XI. Bandung: PT Remaja Rosdakarya*. Perda Kabupaten Rembang. RTRW Kabupaten Rembang. Dinas Perhubungan dan Pariwisata Rembang

Muhammad Ridho Pratama. (2019) Perancangan Fasilitas Pelayanan Publik Terpadu Pada Bangunan Mix-Used, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Noberti, M., Rachim, A. M., Widjajanti, W. W., & Arsitektur, J. (2021). Tema Neo-Vernakular pada Konsep Desain Pusat Busana Adat Dayak Kalbar di Kota Pontianak. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, *2*(2), 167–174.

Prameswari, Bernadette H dan Ardianta, Defry A, (2016). Arsitektur dan teori Multiple Intelligences Sebagai Pemicu Kreativitas *Jurnal Sains dan Seni ITS*, vol. 5, no 2, ITS, Surabaya

Rahmawati, Z., Laksono, S. H., & ... (2021). Penerapan Tema Kontemporer pada Gedung Pertunjukan Seni Tari dan Pewayangan Khas Nganjuk Jawa Timur. *Tekstur (Jurnal …*, 107–114. https://ejurnal.itats.ac.id/tekstur/article/view/1907

Santoso, S. R., & Rachim, A. M. (2020).Konsep Desain Arsitektur Vernakular Untuk Terminal Tipe-B di sidoarjo. *TEKSTUR: journal of architecture and Desain*, *1*(1), 35-40.

Silaban, F. Arsitek dan Karyanya. (1991) Dalam Konsep dan Karya.

Halaman ini sengaja dikosongkan